**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Dalam bab ini Penulis akan menguraikan pokok-pokok bahasa sebagai berikut: latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, pentingnya penelitian, maksud dan tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, metode penelitian, definisi istilah, delimitasi penelitian dan sistematika penelitian.

1. **Latar Belakang Masalah Penelitian**

Gembala adalah orang yang dipanggil atau ditetapkan Tuhan untuk melayani dalam jemaat. Karena itu dasar pelayanan gembala adalah panggilan Tuhan. Hal itu berarti gembala dalam pelayanannya bertanggungjawab pada Tuhan. Dalam hal ini, Ralph M. Ringgs menyatakan:

Allah menetapkan gembala jemaat masa kini sebagai seorang penjaga bagi kawanan domba-Nya dan bagi jiwa-jiwa tersesat yang ada disekelilingnya, Dialah yang bertanggung jawab untuk memperingatkan manusia terhadap perangkat iblis dan juga memberikan kepastia hukuman Allah atas dunia yang berdosa. Dan sebagai utusan Kristus kita berada di Negara asing dan secara resmi menjadi wakil dari Negara asal kita untuk melaksanakan tujuan yang tertentu.[[1]](#footnote-1)

Gembala memiliki tanggung jawab penting dalam jemaat. Ada banyak tanggung jawab gembala dalam jemaat seperti membina, memelihara, menjaga, melindungi, mengajar, menggembalakan, berkhotbah, melakukan perkunjungan pastoral dengan mendorong jemaat untuk dapat mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari.[[2]](#footnote-2)

Sebagaimana sudah ditegaskan di atas bahwa, salah satu tanggung jawab gembala dalam jemaat adalah melakukan perkunjungan pastoral. Perkunjungan pastoral merupakan salah satu pokok yang harus dilaksanakan oleh gembala bagi jemaat yang dilayaninya. Pentingnya perkunjungan pastoral adalah kegiatan yang pada hakikatnya merupakan tindakan manusiawi untuk membangun dan mengembangkan relasi antar sesama. Dengan melihat sisi positif dari perkunjungan, maka gereja menempatkan perkunjungan ke dalam aktivitas gerejawi untuk menjaga kesinambungan hidup gereja dengan cara memperhatikan kehidupan jemaat dan menempatkan jemaat dalam posisi yang terpenting dalam kehidupan bergereja. Tuhan Yesus pun pernah mengatakan bahwa Ia adalah Gembala Yang Baik, yang selalu mengenal domba-domba-Nya dan bahkan yang rela memberikan nyawa-Nya untuk keselamatan para domba-Nya. Ini menunjukkan betapa berartinya domba itu bagi Sang Gembala Agung. Bagi Tuhan Yesus, yang penting bukanlah mempertahankan hidup-Nya sendiri, melainkan memberikan hidup-Nya untuk menghidupi domba-domba-Nya.[[3]](#footnote-3)

Perkunjungan Pastoral adalah tugas seorang gembala jemaat untuk memberi makan domba-domba yang digembalakannya dan memperhatikan mereka secara terus menerus. Perkunjungan pastoral juga salah satu usaha untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab gembala yang harus dikerjakan secara terus menerus. Gembala sebaiknya mengetahui dan memonitor perkembangan kehidupan domba-dombanya. Untuk dapat melakukannya dengan lebih mudah, gembala dapat mengunjungi jemaatnya dengan berbagai tujuan, seperti perkunjungan yang bersifat mengajar, perkunjungan yang hanya untuk membangun hubungan baik, perkunjungan kepada yang sakit dan lain sebagainya.  Lebih dari semuanya itu, perkunjungan pastoral harus dilandasi dengan kasih dan bukan semata-mata karena itu adalah tuntutan profesi.[[4]](#footnote-4)

Yesus sendiri telah memberikan contoh bagi perkunjungan pastoral.  Yesus mengadakan banyak sekali percakapan pribadi yang menunjukkan bahwa Yesus melakukan penggembalaan. Contohnya Yesus dengan Nikodemus, Yesus dengan perempuan Samaria, Yesus dengan perempuan yang anaknya meninggal.  Pada saat melakukan perkunjungan, Dia mendatangi mereka di tempat mereka bekerja. Yesus pergi ke pantai, sumur, pasar, rumah pemungut cukai dan tempat-tempat ibadah.[[5]](#footnote-5)

Dengan meneladani tindakan Yesus, sebenarnya seorang gembala sedang memperoleh sebuah kesempatan untuk bertemu langsung dan memperoleh informasi tentang kebutuhan spiritual jemaatnya.[[6]](#footnote-6) Selain itu dengan perkunjungan pastoral, seorang gembala dapat berdoa bagi setiap jemaatnya, memberikan dorongan dan mengajarkan ajaran-ajaran mulia dari Sang Gembala Agung.

Born Storm menjelaskan bahwa maksud perkunjungan bukan ibadah biasa, tetapi memberi perhatian khusus kepada rumah tangga orang yang dikunjungi, supaya mereka merasa dan mengetahui bahwa dirinya disapa secara pribadi oleh Firman Tuhan dan mereka mengetahui apa panggilan itu dalam kehidupannya.[[7]](#footnote-7) Kunjungan dari rumah ke rumah dan rajin menanyakan keadaan rohani setiap anggotanya adalah satu-satunya jalan bagi seorang gembala untuk melakukan tugas pengembalaannya dengan sepenuhnya (1Ptr. 5: 2). Allah menuntut hal ini dan jemaat mengharapkannya, oleh karena itu gembala tidak boleh melupakan bahwa perkunjungan termasuk tugasnya sama seperti hal berkhotbah.[[8]](#footnote-8)

Menurut Ralph ada lima yang baik, mengapa seorang gembala harus mengunjungi domba gembalaanya. Pertama, dengan berkunjung ke rumah jemaat dapat melihat anggota jemaat dalam keadaan yang sebenarnya. Kedua, dapat menjalin hubungan yang intim dengan anggota jemaatnya, sehingga gembala mendapat keterangan mengenai apa yang sedang terjadi dalam kehidupan jemaatnya. Ketiga, kunjungan ke rumah-rumah jemaat menyatakan gembala mengasihi mereka. Keempat, kunjungan ke rumah-rumah jemaat juga memungkinkan adanya waktu yang ideal bagi gembala untuk membimbing anggota keluarga secara pribadi. Kelima, kunjungan ke rumah-rumah jemaat banyak memberikan semangat pada jemaat agar rindu bersekutu atau beribadah kepada Tuhan.[[9]](#footnote-9)

Namun, fakta yang terjadi dalam pelayanan gembala dalam jemaat di Gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara adalah gembala tidak melaksanakan pelayanan perkunjungan. Pertama, seorang yang bernama TZ (inisial) mengatakan bahwa gembala tidak mengenal semua anggota jemaatnya, begitu juga dengan sebagian besar jemaatnya ada yang tidak mengenal siapa gembala yang melayani di Gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara tersebut.[[10]](#footnote-10) Kedua, Keluarga ibu A (inisial) juga mengungkapkan bahwa keluarganya tidak pernah dikunjungi oleh gembalanya, ketika anaknya ibu A (inisial) sakit dan bergumul masalah keluarganya, gembala tersebut tidak datang mengunjungi keluarganya, pada hal pada saat itu mereka sangat membutuhkan penguatan dan dukungan doa dari gembala, mereka menantikan kedatangan gembala tersebut sampai beberapa hari, namun tidak datang juga untuk mengunjungi keluarga ibu A (inisial), sehingga pada akhirnya mereka jarang ikut persekutuan (ibadah), karena mereka merasa tidak pernah dipedulikan dan diperhatikan oleh gembala.[[11]](#footnote-11) Ketiga, bapak BZ (inisial) mengatakan bahwa gembala belum pernah mengunjungi keluarganya dan bukan hanya itu saja gembala tidak peduli terhadap masalah yang dihadapi jemaat, contohnya masalah dengan karakter, mengeluarkan kata-kata yang kotor.[[12]](#footnote-12) Keempat, **salah seorang jemaat berinisial MT, mengatakan bahwa gembala jemaat lebih sibuk dengan urusan keluarga, agar kebutuhan keluarganya tercukupkan dari pada melakukan kunjungan terhadap jemaat-jemaat.**[[13]](#footnote-13) **Seorang yang bernama KS (inisial) mengatakan bahwa jemaat tidak pernah merasakan perhatian, kepedulian, kasih sayang dari gembala. Gembala hanya sibuk dengan urusan keluarga, sementara mengunjungi jemaat tidak dilakukannya, gembala mengatakan bahwa kunjungan sama saja ketika Kebaktian Rumah Tangga (KRT).** Dan masih banyak lagi jemaat-jemaat yang belum pernah dikunjungi oleh gembala BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara. **Jadi, jelas bahwa gembala tersebut belum pernah melakukan pelayanan perkunjungan.**

Berdasarkan permasalahan yang tercantum di atas, penulis tergerak untuk menulis sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul ”Pentingnya pelayanan perkunjungan berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul 9:32 sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan gembala di Gereja Banua Niha Keriso Protestan (BNKP) Orudua Kabupaten Nias Utara”. Penulis berharap agar gembala yang ada di Gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara, dapat mengerti akan pentingnya pelayanan perkunjungan berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul 9:32 sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan gembala di Gereja Banua Niha Keriso Protestan (BNKP) Orudua Kabupaten Nias Utara.

1. **Rumusan Masalah Penelitian**

Penulis mengajukan beberapa pertanyaan sebagai pengarah dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Apa makna pelayanan perkunjungan menurut Kitab Kisah Para Rasul 9: 32?
2. Apa problematika gembala dalam pelayanan perkunjungan berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul 9: 32 di Gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara?
3. Bagaimana penerapan pelayanan perkunjungan gembala menurut Kitab Kisah Para Rasul 9: 32 sebagai upaya peningkatan pelayanan perkunjungan di Gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara?
4. **Pentingnya Penelitian**

Sesuai dengan pembahasan diawal yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulisan ini dianggap penting:

1. Untuk memberikan pemahaman yang benar tentang pentingnya pelayanan perkunjungan oleh gembala berdasarkan kitab Kisah Para Rasul 9: 32
2. Untuk memahami problematika gembala tentang pentingnya pelayanan perkunjungan di Gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara.
3. Untuk menerapkan pentingnya pelayanan perkunjungan berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul 9: 32 sebagai upaya untuk peningkatan kualitas pelayanan gembala di Gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara.
4. **Maksud dan Tujuan Penelitian**

 Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk menjelaskan makna pentingnya pelayanan perkunjungan oleh gembala berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul 9: 32, supaya meningkatkan kualitas pelayanan perkunjungan gembala di Gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara.
2. Untuk memaparkan problematika gembala dalam pelayanan perkunjungan di Gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara, supaya gembala dapat mengevaluasi dan memperbaiki diri sehingga dapat lebih maksimal dalam melakukan pelayanan perkunjungan kepada jemaat di Gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara.
3. Untuk menerapkan pentingnya pelayanan perkunjungan oleh gembala berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul 9: 32, supaya meningkatkan kualitas pelayanan perkunjungan gembala di Gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara.
4. **Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk mengarahkan penelitian ini sehingga mencapai tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis akan memusatkan perhatian pada pentingnya pelayanan perkunjungan berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul 9: 32, sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan gembala di Gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara. Ruang lingkup penulis ini adalah bagi gembala yang melayani di Gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara.

1. **Hipotesis Penelitian**

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis memberikan hipotesis yaitu jika gembala memahami dengan benar mengenai pentingnya pelayanan perkunjungan berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul 9: 32 sebagai upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan gembala di Gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara, maka jemaat Gereja di BNKP Orudua Kabupaten Nias Utaradapat dilayani secara maksimal sehingga jemaat tersebut dapat mengalami pemulihan dan pertumbuhan iman, jasmani maupun secara spiritual.

1. **Asumsi Penelitian**

Adapun yang menjadi dasar pikiran penulis dalam melakukan kajian penulisan skripsi ini adalah:

1. Pelayanan perkunjungan bagi jemaat berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul 9: 32 merupakan salah satu pelayanan yang peningkatan kualitas pelayanan perkunjungan di Gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara
2. Dengan memahami arti pelayanan perkunjungan berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul 9: 32 maka diharapkan gembala terus meningkatkan pelayanan perkunjungan di Gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara
3. Pemahaman gembala akan pentingnya pelayanan perkunjungan dengan memberikan kesadaran akan pentingnya pertumbuhan iman jemaat.
4. **Metode Penelitian**

Dalam upaya mencapai tujuan penulisan skripsi ini secara maksimal, serta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan sebelumnya maka penulis menggunakan metode penelitian deskriptif-bibliologis. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data, memberi gambaran, penegasan suatu konteks atau gejala serta menjawab pertanyaan sehubungan dengan subjek penelitian.[[14]](#footnote-14) Menurut Koentjaranigrat, dikatakan deskriptif karena penulisan ini berusaha menjelaskan permasalahan secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta yang terjadi.[[15]](#footnote-15)

Metode deskriptif bertujuan untuk mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, yakni kebiasaan, tata yang berlaku dalam pandangan-pandangan masyarakat.[[16]](#footnote-16) Selain itu tujuan yang paling utama dalam menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat dari suatu keadaan yang ada pada waktu penelitian dilakukan dan menjelajahi penyebab dari gejala-gejala tertentu.[[17]](#footnote-17) Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.[[18]](#footnote-18)

Disebut metode bibliologis karena penelitian ini dilakukan terhadap kitab suci atau berdasarkan prinsip-prinsip kitab suci. Menurut Andreas B. Subagyo penelitian ini dilakukan terhadap Kitab Suci atau berdasarkan prinsip-prinsip serta metode penafsiran yang Alkitabiah dan bertanggung jawab, sumber teks, arti teks, analisa konteks dan latar belakang teks guna menemukan makna yang sesungguhnya dari kitab suci.[[19]](#footnote-19) Selain itu, dikatakan bibliologis karena penelitian ini mengangkat dan membangun pengertian dan wawasan theologis yang bersumber dari Alkitab.[[20]](#footnote-20)

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan cara penelitian menganalisis literatur dan menggunakan instrumen wawancara. Wawancara yang dipakai adalah wawancara terpimpin dan tidak terpimpin. Wawancara terpimpin adalah wawancara menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti, sedangkan wawancara tidak terpimpin adalah proses wawancara di mana pewawancara secara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian.[[21]](#footnote-21)

Wawancara bebas terpimpin adalah proses wawancara yang dilakukan antara pewawancara dengan orang-orang yang diwawancarai, dalam hal ini pewawancara membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara langsung, pewawancara mengendalikan semua isi pembicara jika sudah menyimpang dari pokok pembicaraan.[[22]](#footnote-22) Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisa teks dan analisa kata berdasarkan prinsip-prinsip hermeneutika untuk memperoleh arti dan pemahaman yang benar sesuai dengan teks.

Dalam penulisan ini digunakan juga beberapa literatur yang mendukung dalam penulisan karya ilmiah ini, antara lain: buku-buku, majalah, internet yang berhubungan erat dengan pentingnya pelayanan perkunjungan oleh gembala terhadap jemaat-jemaat yang digembalakannya. Untuk membandingkan dengan maksud firman Tuhan, penulis mengeksposisi bagian firman Tuhan (Kis. 9: 32), dengan menggunakan buku-buku penolong antara lain: *Vine’s Ekspository Dictionary Old and New Testament Word, Greek English Lexicon of New Testament, Theological Wordbook of The New Testament, Theological of New Testament, Interlinear Greek-English New Testament, Strong’s Exchaousive Concordance of The Bible*, *Linguistic Key to The Greek NewTestament,* Interlinear Yunani-Indonesia, *Kamus Yunani Indonesia, The International Standart Bible Encyclopedia.*

1. **Definisi Istilah**

Judul skripsi ini adalah pentingnya pelayanan perkunjungan berdasarkan kitab Kisah Para Rasul 9 : 32 sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan gembala di gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara.Untuk itu, ada beberapa istilah yang perlu penulis uraikan sebagai berikut:

* 1. **Pentingnya**

Istilah *”Pentingnya”,*  adalah berasal dari kata penting, artinya utama, pokok, sangat berharga (berguna), mempunyai posisi yang menentukan (dalam pemerintahan sebagai pejabat).[[23]](#footnote-23) Dalam bahasa Inggris, penting disebut important, significant. Significant artinya penting, berarti.[[24]](#footnote-24) Sedangkan akhiran ’–nya’ merupakan kata yang menerangkan pokok yang dibicarakan. Penting juga memiliki pengertian signifikansi berarti pengertian, arti.[[25]](#footnote-25) Dapat juga bermakna yang berarti.[[26]](#footnote-26) Jadi istilah signifikansi adalah suatu hal yang dianggap memiliki arti penting dalam suatu permasalahan serta pemecahannya.

* 1. **Pelayanan**

Istilah ”pelayanan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai perihal atau cara melayani, usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang), jasa atau kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli barang atau jasa.[[27]](#footnote-27) Pelayanan dalam istilah Ibrani *mesyaret* (LXX *leitourgos*) yang biasanya menunjuk kepada pelayanan di Bait Suci atau ditempat lain. Dalam Perjanjian Baru, kata yang khas dipakai ialah *diakonos*. Kata ini berkaitan dengan pelayanan pada umumnya, baik sementara atau menetap, berdasarkan perjanjian maupun bebas.[[28]](#footnote-28)

Dalam Perjanjian Lama ada pelayanan para imam dan orang Lewi di Bait Allah dan di zaman Perjanjian Baru sinagoge mempunyai pelayanan-pelayanan resmi (Luk. 4: 20); Kis. 18: 8). Paulus menyebutkan sejumlah pelayanan dalam gereja dan semuanya dijiwai oleh Roh. Ada pelayanan rasul, nabi, guru, penginjil dan pendeta jemaat (1Kor. 12: 28; Ef. 4: 11). Timotius dan Titus dalam surat-surat Pastoral dilihat sebagai wakil Paulus dalam pelayanan dan dikukuhkan olehnya dengan penumpangan tangan (2Tim. 1: 6). Pada gilirannya, Timotius dan Titus mengangkat para penatua (presbute,rouj) di tiap kota (Tit. 1: 5) atau para uskup (Tit. 1: 7; 1Tim. 3: 1-7) dan mereka harus menentukan lagi penerusnya (2Tim. 2: 2). Harus ada kelanjutan pengajaran rasul (*apostolik*) yang tidak terputus.[[29]](#footnote-29)

* 1. **Perkunjungan**

Istilah ”Perkunjungan” dengan kata dasar kunjung atau berkunjung yang artinya pergi, datang untuk menengok, menjumpai, mengunjungi.[[30]](#footnote-30) Dalam Kamus Bahasa Inggris ”Visit” artinya kunjungan, mengunjungi, datang bertamu, ”visitation” artinya kunjungan resmi, perkunjungan.[[31]](#footnote-31) Sedangkan perkunjungan memiliki arti proses, cara, perbuatan mengunjungi atau perlawatan.[[32]](#footnote-32) Jadi, yang dimaksud dengan perkunjungan adalah perbuatan pergi atau datang dengan tujuan mengunjungi orang lain.

 Perkunjungan adalah merupakan keharusan bagi seorang gembala karena perkunjungan itu sangat dirindukan oleh jemaat. Bersesuaian dengan itu John E. Ingouf mengatakan bahwa perkunjungan seorang gembala kepada domba-dombanya adalah merupakan tugas yang berprioritas tinggi, oleh karena gereja yang berhasil adalah gereja yang berkunjung.[[33]](#footnote-33) Teladan dan perintah untuk mengunjungi berasal dari Tuhan Yesus sendiri. Yesus sendiri melakukan perkunjungan dengan berjalan berkeliling ke semua kota dan desa untuk memberitakan Injil (Luk. 8: 1).

* 1. **Peningkatan**

Istilah ”Peningkatan” memiliki pengertian yaitu: proses, perbuatan, usaha, kegiatan.[[34]](#footnote-34) Kualitas dalam Kamus Bahasa Indonesia istilah ”Kualitas” artinya tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf, kepandaian, kecakapan, mutu. Berkualitas mempunyai kualitas, bermutu baik.[[35]](#footnote-35) Dalam Kamus Bahasa Inggris Quality artinya mutu, kwalitas.[[36]](#footnote-36)

* 1. **Gembala**

Menurut kamus bahasa Indonesia, kata gembala berarti penjaga (pemelihara) binatang ternak di padang rumput.[[37]](#footnote-37) Kata gembala merupakan terjemahan dari bahasa latin ”Fastor”, dalam bahasa Yunani ”poimen” yang artinya penjaga.[[38]](#footnote-38) Dalam bahasa Inggris ”shepherd” artinya gembala berakar dari kata ”sheep” artinya domba, tetapi dalam bahasa Ibrani kuno, kata gembala ialah ”ra’ah”. Kata ini dibentuk dari kata ”memberi makan”. Akibatnya, gembala dikenal sebagai orang yang memberi makan.[[39]](#footnote-39) Sedangkan yang dimaksud dengan BNKP Orudua adalah gereja Banua Niha Keriso Protestan Orudua yang berada di Fadoro Hilina’a Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara Sumatera Utara.

Dengan demikian, melalui pengertian istilah-istilah yang penulis paparkan, maka pengertian yang terkandung dalam judul ini, ialah pentingnya pelayanan perkunjungan berdasarkan kitab Kisah Para Rasul 9: 32, sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan gembala di Gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara, supaya gembala dapat mengevaluasi dan memperbaiki diri sehingga dapat lebih maksimal dalam melakukan pelayanan perkunjungan kepada jemaat dan dampaknya terhadap pertumbuhan iman jemaat dan kerohanian mereka semakin meningkat. Gembala harus memiliki kualitas pelayanan dengan hati yang rela berkorban. Dengan melakukan pelayanan perkunjungan gembala dapat menjalin relasi yang baik dengan jemaat yang dilayaninya. Gembala dapat mengenal dan mengetahui situasi kondisi jemaatnya, memotivasi, memberi solusi dalam menghadapi masalah menyampaikan Firman Tuhan dan mendoakan mereka, sehingga kerohanian, iman mereka tetap teguh dan semakin bertumbuh di dalam Tuhan.

1. **Delimitasi Penulisan**

Penulis melihat kehidupan pelayanan gembala dalam pelayanan perkunjungan kepada jemaat, namun dalam penulisan skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada pentingnya pelayanan perkunjungan berdasarkan kitab Kisah Para Rasul 9: 32, sebagai upaya untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan gembala di Gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara. Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya fokus dan membatasi objek penelitian hanya pada gembala, majelis yang pelayanan di Gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara, dan gembala yang ada di Resort 34 Kabupaten Nias Utara.

1. **Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, secara garis besar penulisan merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, metode penelitian, definisi istilah, delimitasi penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II, menjelaskan pentingnya pelayanan perkunjungan berdasarkan kitab Kisah Para Rasul 9: 32. Bagian ini membahas tentang, penulis Kisah para rasul, waktu dan tempat penulisan, alamat penulisan, tujuan, dan latar belakang penulisan, analisa konteks dan eksegese kitab Kisah Para Rasul 9: 32.

Bab III, penulis memaparkan problematika gembala dalam pelayanan perkunjungan di Gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara, supaya gembala dapat mengevaluasi dan memperbaiki diri sehingga dapat lebih maksimal dalam melakukan pelayanan perkunjungan kepada jemaat dan dampaknya terhadap pertumbuhan iman jemaat.

Bab IV, penulis menjelaskan bagaimana penerapan pentingnya pelayanan perkunjungan berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul 9: 32 sebagai upaya peningkatan kualitas gembala di Gereja BNKP Orudua Kabupaten Nias Utara.

Bab V, memberikan suatu kesimpulan berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, dan memberikan saran-saran yang dianggap penting kepada gembala, Majelis, jemaat, ataupun kepada Resort 34 BNKP Kabupaten Nias Utara.

1. Ralph M. Ringgs, *Gembala Sidang yang Berhasil,* (Malang: Yayasan Gandum Mas, 1996), 56 [↑](#footnote-ref-1)
2. M. Bons-Strom, *Apakah Pengembalaan Itu?,* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia 2011), 3-4 [↑](#footnote-ref-2)
3. Https://bless bliss.wordpress.com.pentingnya-sebuah-perkunjungan-gerejawi. Online, 10 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-3)
4. Thomas C. Oden, *Pastoral Theology,*  (New York: Harper San Fransisco, 1983), 172 [↑](#footnote-ref-4)
5. Seward Hiltner, *Pengantar Untuk Teologi Pastoral*, terj. Hendro Susanto dalam Teologi dan Praksis Pastoral: Antologi Teologi Pastoral, ed. Tjaard G. Hommes dan E. Gerrit Singgih (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992), 173 [↑](#footnote-ref-5)
6. Thomas C. Oden, *Pastoral Theology,...,* 179 [↑](#footnote-ref-6)
7. M. Bons-Strom, *Apakah Pengembalaan Itu,...,* 74 [↑](#footnote-ref-7)
8. Ralph M. Ringgs, *Gembala Sidang*,…, 82-83 [↑](#footnote-ref-8)
9. Ibid,…, 28-30. [↑](#footnote-ref-9)
10. TZ (Inisial), *Wawancara Pribadi,* Nias 03 April 2016 [↑](#footnote-ref-10)
11. A Z (Inisial), *Wawancara Pribadi,* Nias, 03 April 2016 [↑](#footnote-ref-11)
12. BZ (Inisial), *Wawancara Pribadi,* Nias 03 April 2016 [↑](#footnote-ref-12)
13. MT (Inisial), *Wawancara Pribadi,* Nias 03 April 2016 [↑](#footnote-ref-13)
14. Sumanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: ANDI Offest, 1990), 6 [↑](#footnote-ref-14)
15. Koentjaranigrat, *Metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta: Gramedia, 1979),44 [↑](#footnote-ref-15)
16. B.S. Sidjabat, *Penalaran dan Pemikiran Theologis*, (Bandung: Institut Alkitab Tiranus, 1193),327 [↑](#footnote-ref-16)
17. Alimudin Tuwu, *Pengantar Metode Penelitian,* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), 9 [↑](#footnote-ref-17)
18. Sumanto, *Metode Penelitian Pendidikan,…,* 47 [↑](#footnote-ref-18)
19. Dennie Olden Frans, *Diktat Metodologi Penelitian,* (Tanjung Enim:STTE, 2005), 17 [↑](#footnote-ref-19)
20. Sidjabat, *Penalaran dan Pemikiran Theologis,…,* 71 [↑](#footnote-ref-20)
21. Cholid Narbuko H. Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 83-84 [↑](#footnote-ref-21)
22. Ibid,…, 85 [↑](#footnote-ref-22)
23. Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 749 [↑](#footnote-ref-23)
24. Hamid Wijaya, *Kamus Lengkap 880 Milyar Inggris-Indonesia,Indonesia-Inggris,* (Surabaya : Dua Mitra,-), 323 [↑](#footnote-ref-24)
25. Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: English Press, 1991), 1421 [↑](#footnote-ref-25)
26. Napel ten Hank, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 291 [↑](#footnote-ref-26)
27. Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,…,* 571 [↑](#footnote-ref-27)
28. J. D. Douglas, *Ensklopedia Alkitab Masa Kini (Jilid I)*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2004), 636 [↑](#footnote-ref-28)
29. W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 313 [↑](#footnote-ref-29)
30. Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* *Edisi Pertama* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), 476 [↑](#footnote-ref-30)
31. John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 1976), 631 [↑](#footnote-ref-31)
32. Ibid,…, 44 [↑](#footnote-ref-32)
33. John E. Ingouf, *Sekelumit Tentang Gembala Sidang* (Bandung: Lembaga Literatur Babtis, 1988), 54 [↑](#footnote-ref-33)
34. S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia,…,* 1060 [↑](#footnote-ref-34)
35. Napel ten Hank, *Kamus Inggris Indonesia,…,* 467 [↑](#footnote-ref-35)
36. Ibid,*…*, 460 [↑](#footnote-ref-36)
37. S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Malang: CV. Penerang, 1999), 102 [↑](#footnote-ref-37)
38. M. Bons-Strom, *Apakah Pengembalaan Itu,…,* 4 [↑](#footnote-ref-38)
39. Oliver Mc Mahan, *Gembala Jemaat Yang Sukses,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 3 [↑](#footnote-ref-39)